

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI DI SURAKARTA**

Naskah Publikasi

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk
Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi**



Oleh :

SHINTA KARTIKA DEWI

F 100 090 071

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI DI
SURAKARTA**

Diajukan oleh:

SHINTA KARTIKA DEWI

F 100 090 071

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan
Di hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1

Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psi.

Tanggal: 13 Mei 2013

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN GAYA
HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI DI SURAKARTA**

Diajukan Oleh:

SHINTA KARTIKA DEWI

F 100 090 071

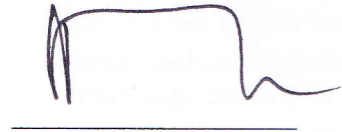
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 5 Juni 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

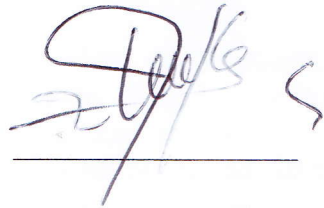
Penguji Utama

Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psi



Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si



Penguji Pendamping II

Setiyo Purwanto, S.Psi, M.Si



Surakarta, 5 Juni 2013



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psi.

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI DI SURAKARTA

ABSTRAK

Kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi nampak pada sikap mahasiswi yang lebih senang membicarakan masalah *fashion*, *gadget* terbaru, nongkrong di mall ataupun cafe-cafe daripada membicarakan masalah akademiknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan gaya hidup hedonis adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang rendah akan membuat perilaku mahasiswi dapat mengarah ke kecenderungan gaya hidup hedonis. Namun, mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan terjebak kedalam gaya hidup hedonis. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di surakarta. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu dengan merandom universitas di Surakarta, kemudian dilakukan random kedua untuk mengetahui fakultas mana yang akan dijadikan subyek penelitian, dari random tersebut terpilih 6 fakultas dengan jumlah subyek sebanyak 140 orang. Karakteristik sampelnya adalah mahasiswi yang berusia 17-21 tahun.

Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,188 dengan $p = 0,026$ ($p < 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta. Sumbangan efektif variabel kepercayaan diri terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis sebesar 3,5% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,035. Rerata empirik variabel kepercayaan diri = 99,12 dan rerata hipotetik = 90 yang berarti kepercayaan diri pada subyek tergolong sedang. Rerata empirik variabel kecenderungan gaya hidup hedonis sebesar = 59,92 dan rerata hipotetik = 60 yang berarti kecenderungan gaya hidup hedonis pada subyek tergolong sedang.

Kata kunci : *kecenderungan gaya hidup hedonis, kepercayaan diri*

PENDAHULUAN

Sebagai penerus bangsa, mahasiswa di harapkan bisa menjadi agen perubahan yang akan membawa perubahan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Banyak hal yang dapat dilakukan mahasiswa dalam melakukan perubahan-perubahan tersebut, misalnya selalu memanfaatkan waktu-waktu kesehariannya dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti belajar. Tugas seorang mahasiswa yang utama adalah belajar, dengan belajar mahasiswa akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang nantinya dapat mereka terapkan di dalam lingkungan masyarakat untuk melakukan perubahan dalam segala hal.

Namun pada kenyataannya, saat ini banyak mahasiswa, terutama mahasiswi yang jarang membicarakan masalah akademiknya, mahasiswi seringkali membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan fashion model terbaru, sinetron dan film-film baru. Tidak hanya itu saja, mahasiswi

sering menghabiskan waktu mereka di luar kampus untuk mengunjungi tempat-tempat hiburan/mall, hal itu di karenakan kehidupan mahasiswi tidak bisa lepas dengan fenomena gaya hidup hura-hura (Yunior, 2007).

Mahasiswi dan remaja sangat tertarik dengan hal-hal yang baru, terutama dengan barang-barang yang baru seperti handphone, dandan dan *fashion* yang selalu mengikuti mode, Selain itu, semakin maraknya pusat perbelanjaan dengan berbagai *fashion* serta gadget terbarunya, tempat tongkrongan yang asyik seperti cafe dan club menyebabkan mahasiswa tertarik untuk mengikutinya (Kuswandono, 2003).

Fenomena di atas terjadi di karenakan kebutuhan mahasiswi setiap hari kian bertambah, bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan kuliahnya saja, tetapi juga kebutuhan untuk menunjang penampilan dirinya di hadapan orang lain. Mahasiswi yang masih tergolong remaja ini, seolah-olah mendapatkan dunia baru, mereka mempunyai teman-teman yang baru. Mereka berasal dari berbagai kota di Indonesia, dan

dengan status sosial yang berbeda pula, selain itu watak dan sikap mereka yang berbeda satu sama lain. Hal ini menyebabkan penampilan antara mahasiswi satu dengan yang lainnya pun berbeda pula. Hal ini dapat terlihat di kampus, misalnya, mereka berusaha mengikuti *trend fashion* yang sedang *booming* saat ini dan tak jarang para mahasiswi mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk memenuhi hasrat belanjanya demi ingin tampil modis sesuai dengan trend yang berlaku, mereka ingin terlihat *gaul* di hadapan teman-temannya. Remaja / mahasiswi pergi ke mall untuk mendapatkan barang yang di carinya. Tak jarang hal ini menjadi alasan mahasiswi agar bisa menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan tempat mereka bergaul.

Hasil survey yang dilakukan di Mall Singosaren Solo pada tanggal 17 september 2012, menurut salah seorang SPG (Sales Promotion Girl) Matahari di bagian khusus sepatu dengan inisial 'E' menyebutkan bahwa dalam sehari pengunjung yang datang ke Matahari rata-rata adalah remaja/mahasiswa perempuan

dan ibu-ibu. Mereka biasanya mencari merk-merk tertentu yang sedang di diskon. Biasanya sepatu yang di diskon berharga sekitar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 150.000,00. Selain sepatu, menurut penuturan SPG bagian baju dengan inisial 'I' barang yang sering di cari remaja perempuan adalah baju. Baju yang mereka cari kebanyakan adalah merk Nevada, karena merk inilah yang sering di diskon besar-besaran. Harga baju dengan merk ini biasanya berharga sekitar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 200.000,00.

Menurut hasil survey di Rumah Warna (sebuah toko tas di daerah Manahan) pada tanggal 17 september 2012, salah seorang petugas dengan inisial 'V', mengatakan bahwa kebanyakan pengunjung yang datang adalah remaja dan mahasiswa perempuan. Tas yang di jual di toko ini berharga sekitar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 225.000,00. Menurut penjaga toko, hampir setiap minggu pengunjung kebanyakan mencari tas ransel dengan kisaran harga Rp. 135.000,00 sampai Rp. 150.000,00.

Menurut Veenhoven (2002), banyak penelitian menunjukkan bahwa perilaku hedonis di tunjukkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan perilaku rekreasi, terutama kegiatan-kegiatan yang di lakukan di luar ruangan, seseorang lebih banyak menghabiskan waktu luang bersama dengan teman-temannya, mengunjungi bioskop, dan sering makan di luar bersama teman-temannya.

Salah satu gaya hidup yang mempengaruhi remaja saat ini adalah gaya hidup hedonis, yakni gaya hidup yang mengutamakan kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya. Karakteristik gaya hidup hedonis ini dapat terlihat pada remaja atau mahasiswa yang mencari kesenangan dengan berusaha untuk selalu tampil mengikuti trend yang sedang berlaku saat ini. Selain itu atribut kecenderungan gaya hidup hedonis itu meliputi senang memiliki barang-barang mewah dengan merek yang prestisius, senang nongkrong di kafe atau mall dan makan makanan di restoran cepat saji (Susanto dalam Martha, dkk. 2010).

Kesenangan adalah bagian dari perilaku gaya hidup hedonis, kesenangan merupakan hal yang baik di bandingkan kesakitan, karena kesenangan itu merupakan sesuatu yang berharga jika kesenangan itu mengarah pada manfaat. Sebagai contoh, uang merupakan sebuah benda yang bernilai bagi seseorang, karena dengan uang seseorang dapat membeli sesuatu yang di butuhkan seperti makanan, tempat tinggal, barang dengan merk tertentu, serta mendapatkan kesenangan apapun tanpa rasa sakit (Moore and Crips dalam Weijers, 2012).

Gaya hidup (*life style*) dapat menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka untuk hal-hal tertentu, oleh karena itu hal tersebut sangat berhubungan dengan tindakan dan perilaku seseorang sejak lahir. Gaya hidup dan kepribadian sangat berhubungan erat. Seseorang yang kepribadiannya dengan resiko rendah tidak mungkin memiliki gaya hidup dengan melakukan aktivitas-aktivitas kesenangan (Mowen dan

Minor, 2002). Hal ini berarti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah kepribadian. Di dalam kepribadian seseorang terdapat berbagai sifat-sifat yang bisa di kembangkan, sifat itu merupakan sesuatu yang ada di dalam pribadi masing-masing seseorang dan dapat berupa tingkah laku sosial, di mana tingkah laku itu muncul dalam perilaku seseorang sehari-hari (Lauster, 2006).

Mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup hedonis di sebabkan karena merasa tidak percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya di dalam suatu kelompok sosial sehingga menyebabkan mahasiswa berusaha untuk menyesuaikan gaya hidupnya agar sesuai dengan gaya hidup teman-temannya. Dengan hal itu mahasiswa akan merasa percaya diri. Mahasiswa dengan karakteristik kepercayaan diri yang rendah seperti mudah putus asa, mudah cemas dalam berbagai situasi, menarik diri dari kelompok, gugup, tidak mampu menetralkan ketegangan dalam situasi tertentu dan sulit mengambil keputusan akan berusaha untuk

meningkatkan kepercayaan dirinya dengan mengikuti gaya hidup teman-temannya agar seseorang dapat berbaur dan di terima di dalam kelompoknya serta di terima di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas, masih ada kesenjangan antara kenyataan dan harapan yaitu mahasiswa cenderung mempunyai gaya hidup hedonis untuk mendapatkan kepercayaan dirinya, sedangkan di harapkan bahwa mahasiswa bisa tampil percaya diri dan apa adanya tanpa harus mengikuti gaya hidup hedonis. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Surakarta?

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Surakarta ; untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa di Surakarta; untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di

Surakarta ; dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta.

LANDASAN TEORI

Kecenderungan gaya hidup hedonis.

Menurut Adler (Hall dan Lindzey, 2009) gaya hidup adalah prinsip-prinsip yang ada pada diri seseorang, di mana prinsip itu dapat memperjelas keunikan dari seseorang. Pendapat dari tokoh lain mengatakan bahwa gaya hidup sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka untuk melakukan aktivitas yang mereka anggap penting di dalam lingkungannya dan apa saja yang mereka pikirkan mengenai diri mereka serta keadaan sekitarnya (Setiadi, 2003).

Hedonisme adalah sebuah kehidupan yang mana di dalam kehidupan itu di tandai dengan pengalaman kesenangan atau mencari-cari kesenangan yang memotivasi perilaku dari manusia

(Veenhoven, 2002). Hedonisme dalam bahasa Yunani yang berarti “kegembiraan” adalah filosofi yang mengatakan bahwa kesenangan adalah tujuan terbesar dan pengejaran yang utama dalam kehidupan. Dalam hal ini kesenangan merupakan satu-satunya hal baik bagi manusia dan membenarkan berbagai tindakan yang didasarkan kepada berapa banyak kesenangan yang di dapat dan berapa banyak rasa sakit yang di dapat, jadi seorang hedonis bekerja keras untuk mendapatkan kesenangan total (Halim, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kecenderungan gaya hidup hedonis adalah suatu pola gaya hidup yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kepuasan serta menghindari kesengsaraan dan kesakitan, kesenangan dan kepuasan merupakan tujuan yang utama dari hidup seseorang.

Menurut Engel, dkk (1994), aspek-aspek gaya hidup hedonis yaitu: AIO (*Activities, Interest dan Opinion*) yaitu aktivitas/*activities* (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga,

acara sosial), minat/*interest* (makanan, pakaian, keluarga, rekreasi) dan opini/opinion (tentang diri, masalah sosial, bisnis dan produk), yang mana aspek utamanya berorientasi pada kesenangan.

Kepercayaan diri

Kepercayaan diri menurut Hakim (2002) adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, di mana keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk mencapai segala tujuan dalam hidupnya.

Pendapat lain dari Lauster (2006), Kepercayaan diri adalah aspek dari kepribadian yang dapat terdiri dari keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dirinya dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya, dapat bersikap optimis, toleran dan mempunyai sikap yang bertanggung jawab. Kepercayaan diri dapat di peroleh dari pengalaman hidup seseorang dan

kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu secara baik yang di lakukan oleh seseorang. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai dirinya sendiri maupun orang lain serta segala sesuatu yang berada di sekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan dengan kemampuannya sendiri (Ghufron dan Risnawita, 2011).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa seseorang mampu untuk melakukan sesuatu berdasarkan dengan kemampuan yang dimilikinya, seseorang yakin untuk bertindak di dasarkan pada sikap positif yang di miliki, kesadaran diri, dan kemandirian. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak merasa takut untuk melakukan sesuatu, namun jika seseorang takut untuk bertindak maupun mengambil keputusan maka orang tersebut tidak memiliki kepercayaan diri.

Menurut Lauster dan Anthony (Ghufron dan Risnawita, 2011) aspek-aspek kepercayaan diri itu meliputi :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap yang dimiliki oleh seseorang bahwa ia mengerti tentang apa yang akan di lakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif yang di miliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatunya baik tentang dirinya, harapan serta kemampuannya.
- c. Obyektif, yaitu seseorang yang memiliki percaya diri akan memandang segala sesuatu berdasarkan kebenaran yang semestinya, bukan karena kebenaran menurut diri sendiri/kebenaran pribadi.
- d. Rasional dan realistis, yaitu menganalisa suatu masalah, suatu hal/ kejadian dengan menggunakan hal yang dapat di terima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- e. Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan cemas yang berlebihan.

- f. Mandiri, yaitu tidak bergantung dengan orang lain dalam memecahkan masalah.
- g. Ambisi normal, yaitu memiliki kemauan yang tinggi namun bisa mengendalikan kemauannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Hubungan anatara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis.

Menurut Coopersmith (Martha, dkk, 2010) kepercayaan diri pada remaja di dapat dari proses pencarian identitas diri pada remaja, di mana hal ini dapat membantu remaja dalam mengenali dirinya sendiri. Dengan kepercayaan diri itu remaja dengan mudah dalam menyesuaikan diri dengan kelompok sosial dan lingkungannya. Sedangkan, Mahasiswi yang tidak memiliki rasa percaya diri menyebabkan mahasiswi khawatir apa yang di lakukannya tidak di terima dan tidak di sukai oleh orang lain/kelompok, dan kurang berpartisipasi di lingkungan sosial.

Kepercayaan diri dapat di peroleh dari pengalaman hidup seseorang dan kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu secara baik yang di lakukan oleh seseorang. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai dirinya sendiri maupun orang lain serta segala sesuatu yang berada di sekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan dengan kemampuannya sendiri (Ghufron dan Risnawita, 2011).

Menurut Hakim (2002) orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan berhasil dalam menjalin hubungan dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu menyikapi perubahan gaya hidup lingkungan sekitar tanpa harus merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis, di karenakan mahasiswi tersebut mampu

menyesuaikan dirinya sendiri dengan keadaan apapun yang dimilikinya dan tidak mengubah-ubah apa yang sudah ada pada dirinya. Sebaliknya, mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain, merasa tidak di terima didalam kelompok sosial serta tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar (Hakim, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri rendah merasa tidak di terima di lingkungan sosial dan tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak dapat menyikapi perubahan gaya hidup lingkungan sekitar dan mereka berusaha merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis.

Kepercayaan diri merupakan pengembangan dari sifat-sifat seseorang berdasarkan kepribadian dari seseorang tersebut (Lauster, 2006). Kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi gaya hidup. Gaya hidup sendiri di pengaruhi oleh 2

aspek yaitu aspek psikologis dan aspek sosial, dimana salah satu dari aspek psikologis mencakup kepribadian. Gaya hidup dan kepribadian merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Seseorang yang memiliki kepribadian yang rendah tidak mungkin memiliki gaya hidup yang tinggi dengan mengutamakan kesenangan. (Mowen & Minor, 2002). Hal ini berarti bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah kepribadian, yang salah satu bagian dari kepribadian itu adalah kepercayaan pada diri sendiri.

Hipotesis

Ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas :
Kepercayaan Diri

2. Variabel Tergantung :

Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis.

Definisi operasional

1. Kepercayaan diri adalah Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa seseorang mampu untuk melakukan sesuatu berdasarkan dengan kemampuan yang dimilikinya, seseorang yakin untuk bertindak di dasarkan pada sikap positif yang di miliki, kesadaran diri, dan kemandirian.

kepercayaan diri dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang di susun oleh Susanti (2011), berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang di kemukakan oleh Lauster dan Anthony (Ghufron dan Risnawita, 2011) yaitu : a) keyakinan akan kemampuan diri, b) optimis, c) rasional dan realistis, d) obyektif, e) mandiri, f) ambisi normal dan g) rasa aman. Semakin tinggi nilai yang di peroleh dari skala kepercayaan diri menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri yang di miliki oleh mahasiswi. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang di peroleh

dari skala kepercayaan diri menunjukkan semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswi.

2. Kecenderungan gaya hidup hedonis adalah suatu pola gaya hidup yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kepuasan serta menghindari kesengsaraan dan kesakitan, kesenangan dan kepuasan merupakan tujuan yang utama dari hidup seseorang.

Tinggi rendahnya kecenderungan gaya hidup hedonis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala gaya hidup hedonis yang disusun oleh peneliti, berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Engel, dkk (1994) yaitu AIO : aktivitas/*activities*, minat/*interest* dan opini/*opinion*. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dari skala kecenderungan gaya hidup hedonis menunjukkan semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh dari skala kecenderungan gaya hidup hedonis menunjukkan semakin rendah kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswi di tiga universitas di Surakarta, yaitu UNS, UMS, dan UNSA, yang didapatkan dari hasil stratified random sampling 8 universitas diseluruh surakarta. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 140 orang dengan komposisi fakultas ekonomi UMS dan fakultas psikologi UMS masing-masing 30 orang, FISIP Jurusan ilmu komunikasi UNS dan fakultas ekonomi UNS masing-masing sebanyak 20 orang, dan FISIP jurusan ilmu komunikasi UNSA dan fakultas hukum UNSA masing-masing sebanyak 20 orang.

Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Skala kepercayaan diri yang disusun oleh Susanti (2011) berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster dan Anthony (Ghufron dan Risnawita, 2011) yaitu : a) keyakinan akan kemampuan diri, b) optimis, c) rasional dan realistis, d) obyektif, e) mandiri, f) ambisi

normal dan g) rasa aman. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai validitas bergerak dari 0,059 sampai 0,595 dengan $p < 0,05$ dan koefisien reliabilitas (r_x) sebesar 0,883.

2. Skala kecenderungan gaya hidup hedonis yang yang di susun oleh peneliti sendiri yang disusun berdasarkan aspek-aspek gaya hidup hedonis yang di kemukakan oleh Engel, dkk (1994) yaitu AIO : a) aktivitas/*activities*, b) minat/*interest* dan c) opini/*opinion*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai validitas bergerak dari 0,071 sampai 0,661 dengan $p < 0,05$ dan koefisien reliabilitas (r_x) sebesar 0,826.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian dilakukan pada 18 Maret sampai 10 April 2013. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson

diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar (r_{xy}) = -0,188 dengan $p = 0,026$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta.

Hal ini sesuai pendapat dari Hakim (2002), bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan berhasil dalam menjalin hubungan dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu menyikapi perubahan gaya hidup lingkungan sekitar tanpa harus merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis, di karenakan mahasiswi tersebut mampu

menyesuaikan dirinya sendiri dengan keadaan apapun yang dimilikinya dan tidak mengubah-ubah apa yang sudah ada pada dirinya. Sebaliknya, mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain, merasa tidak di terima didalam kelompok sosial serta tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar (Hakim, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki kepercayaan diri rendah merasa tidak di terima di lingkungan sosial dan tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak dapat menyikapi perubahan gaya hidup lingkungan sekitar dan mereka berusaha merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis.

Coopersmith (Martha, dkk, 2010) menambahkan bahwa kepercayaan diri pada remaja didapat dari proses pencarian identitas diri pada remaja, di mana hal ini dapat membantu remaja dalam mengenali dirinya sendiri. Asumsinya, dengan kepercayaan diri itu remaja dengan mudah dalam menyesuaikan diri

dengan kelompok sosial dan lingkungannya. Sedangkan, Mahasiswi yang tidak memiliki rasa percaya diri menyebabkan mahasiswi khawatir apa yang di lakukannya tidak di terima dan tidak di sukai oleh orang lain/kelompok, dan kurang berpartisipasi di lingkungan sosial.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian kepercayaan diri bahwa rata-rata subyek memiliki kepercayaan diri yang sedang. Hasil ini ditunjukkan dengan 54,29 % kepercayaan diri yang sedang, 44,29 % kepercayaan diri yang tinggi dan 1,42 % kepercayaan diri sangat tinggi. Linier dengan kecenderungan gaya hidup hedonis yang dimiliki subyek juga tergolong sangat rendah sebesar 0,71 %, tergolong rendah sebesar 16,43 %, tergolong sedang sebesar 65 %, tergolong tinggi sebesar 17,15 % dan tergolong sangat tinggi sebesar 0,71 %.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada subyek penelitian tergolong sedang, subyek dalam penelitian ini yakni mahasiswi di Surakarta yang menunjukkan

bahwa rata-rata subyek memiliki kepercayaan diri yang sedang, hal ini dapat dilihat dari 140 subyek terdapat 76 subyek yang memiliki kepercayaan diri sedang, kondisi sedang ini diartikan sebagai kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang belum secara optimal dimiliki. Meskipun belum optimal namun seseorang mampu menyikapi perubahan gaya hidup lingkungan sekitar tanpa harus merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis.

Kecenderungan gaya hidup hedonis yang dimiliki subyek cenderung sedang, hal ini dapat dilihat dari 140 subyek terdapat 91 subyek yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis, hal ini berarti bahwa subyek dalam melakukan aktivitasnya, mengungkapkan pendapatnya dan mengungkapkan ketertarikan atau minatnya yang berkaitan dengan kecenderungan gaya hidup hedonis

yang terkadang mengarah ke tinggi maupun rendah.

Peranan atau sumbangan efektif kepercayaan diri 3,5 % ditunjukkan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,035. Hal ini berarti masih banyak terdapat 96,5 % faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap kecenderungan gaya hidup hedonis seperti faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu sikap dan keyakinan, pengalaman belajar, pengamatan, konsep diri, motif dan persepsi, sedangkan faktor eksternal di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, faktor bacaan dan tontonan, kelompok referensi, kelas sosial dan kebudayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memang memberikan kontribusi bagi kecenderungan gaya hidup hedonis, meskipun kecenderungan gaya hidup hedonis tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mowen & Minor (2002), bahwa kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang merupakan

salah satu dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi gaya hidup. Gaya hidup sendiri dipengaruhi oleh 2 aspek yaitu aspek psikologis dan aspek sosial, dimana salah satu dari aspek psikologis mencakup kepribadian. Gaya hidup dan kepribadian merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Seseorang yang memiliki kepribadian yang rendah tidak mungkin memiliki gaya hidup yang tinggi dengan mengutamakan kesenangan. Hal ini dijelaskan lagi oleh Lauster (2006), bahwa kepercayaan diri merupakan pengembangan dari sifat-sifat seseorang berdasarkan kepribadian dari seseorang tersebut.

Pendapat lain dari Barbara (Susanti, 2008) mengatakan bahwa kepercayaan diri dan rasa takut adalah dua hal yang bertentangan, apabila seseorang merasa takut akan sesuatu, maka dirinya tidak merasa percaya diri dalam mengambil sebuah pilihan untuk melakukan hal yang diinginkannya. Sebaliknya, apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri, maka dirinya akan merasa berani untuk melakukan sesuatu berdasarkan dengan

kemampuan yang dimilikinya. Percaya pada diri sendiri akan membuat seseorang bertindak dengan penuh keberanian dan percaya terhadap kemampuan sendiri (Scoot dalam Susanti, 2008).

Dalam kaitannya dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta, kepercayaan diri terbentuk dari pengalaman yang didapatkan seseorang mahasiswi dalam kehidupannya serta pencarian identitas diri mahasiswi pada masa hidupnya. Dari proses itu mahasiswi mendapatkan kepercayaan dirinya, kepercayaan diri akan tinggi jika mahasiswi percaya apa yang dimilikinya adalah sesuatu hal yang sudah ada pada dirinya dan tidak perlu diubah-ubah, sedangkan kepercayaan diri rendah jika mahasiswa tidak meyakini apa saja yang ada pada dirinya dan perlu merubahnya untuk mendapatkan yang lebih baik.

Kepercayaan diri memberikan pengaruh pada kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiwi di Surakarta untuk

tidak mengikuti dan terjerumus ke dalam gaya hidup hedonis.

Dari hasil penelitian ini tidak luput dari kendala, keterbatasan dan kekurangan. Adapun kendala yang ditemui saat dilapangan, salah satunya adalah kendala waktu, dikarenakan penelitian ini melibatkan tiga universitas yang berbeda sehingga harus menyesuaikan waktu yang diberikan pihak universitas untuk melakukan penelitian. Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah subyek penelitian yang terbatas hanya di tiga Universitas di wilayah Surakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis, artinya kepercayaan diri dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memberikan kontribusi bagi kecenderungan gaya hidup hedonis, meskipun kecenderungan gaya hidup hedonis tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Universitas yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswi di Surakarta kepada universitas-universitas di Surakarta. Universitas diharapkan memperbaiki atau mengurangi gaya hidup hedonis pada mahasiswi, dengan cara mengaktifkan dan meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan UKM sehingga mahasiswi aktif di organisasi, dengan cara itu mahasiswi belajar untuk lebih mandiri, lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.

2. Subyek penelitian/mahasiswi

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis, diharapkan kepada mahasiswi di Surakarta untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga dengan kepercayaan dirinya, akan

memperkecil prosentase kemungkinan untuk mengikuti gaya hidup hedonis yang mana lebih mengutamakan kesenangan dibandingkan tugas utama sebagai mahasiswa/pelajar. Kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan meyakini apa yang ada pada dirinya sebagai suatu hal yang tidak dimiliki orang lain dan tidak perlu mengubah apa yang sudah ada pada dirinya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, diharapkan :

- a. Memperluas populasi atau ruang lingkup penelitian sehingga generalisasinya lebih luas.
- b. Memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, dengan memilih waktu yang tepat untuk penelitian.
- c. Peneliti diharapkan tidak hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Engel, J.F., Black, R.D., & Miniard, P.W. 1994. *Perilaku Konsumen*. Edisi enam. Jilid 1. Terjemahan Alih Bahasa Oleh Fx. Budiyo. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ghufron, M.N & Risnawita S. R. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hall, Calvin. S & Lindzey Gardner .2006. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Halim, D.K. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kuswandono, RBY. 2003. *Hedonisme Dan Mentalitas Instan*.
www.suaramerdeka.com.
- Lauster, P. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Martha., Sri Hartati & Imam Setyawan. 2010. *Correlation Among Self-Esteem With A Tendency Hedonist Lifestyle Of Students At Diponegoro University*. Undergraduate Thesis. UNDIP.
- Mowen, John. C & Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Erlangga.
- Setiadi, J. Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Bogor : Kencana.

Susanti, F.R. 2008. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatima : *Jurnal Psiko Edukasi*, Mei Vol. 6 2008: 21-33.

Susanti, Mira. 2011. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Pada Mahasiwa. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.

Veenhoven, Runt. 2002. Hedonism and Happiness. *Associates For Research Into The Science Of Enjoyment*. London pp.121-136.

Weijers, Daniel M. 2012. Hedonism and Happiness in Theory and Practise. *Thesis*. Victoria University of Wellington.

Yunior, Dela S. 2007. *Mencemaskan, Hedonis Di Kalangan Mahasiswa*. www.Suaramerdeka.Com.